



**Penerbit Diamond
Media Utama**

Jlpen: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume: 2, Nomor 2, Juli, 2026

ISSN 3123-3627

<https://ejournal.diamondmediautama.com/jlpen>

Penggunaan Buku Berjenjang Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD

Novita Magi¹, Kanisisu Kami², Engel, B.H Gena²

¹Pendidikan Guru sekolah Dasar, Universitas Katolik Weetebula

²Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula

Novitasmagi99@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri Kandelu Kutura melalui penerapan media buku berjenjang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa akibat kurangnya media pembelajaran dan ketersediaan buku bacaan di sekolah. Instrumen penelitian meliputi tes diagnosis, lembar observasi, dan rubrik penilaian keterampilan membaca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes keterampilan membaca. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan rumus persentase ketuntasan individu dan klasikal. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70 dan ketuntasan klasikal minimal 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media buku berjenjang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada siklus I, ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 13,33%. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat signifikan menjadi 86%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku berjenjang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, media ini juga berhasil menumbuhkan minat baca siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif.

Kata kunci: buku berjenjang, Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi peserta didik. Tanpa pendidikan, seseorang akan kesulitan memahami dan membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk. Melalui kegiatan pendidikan, seseorang dapat mengubah kemampuan potensial menjadi kemampuan nyata yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan juga membawa perubahan signifikan, baik dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap dan perilaku (Tilaar, 2002).

Namun, kondisi literasi di Indonesia menunjukkan tantangan besar. Menurut laporan UNESCO pada tahun 2012, minat baca masyarakat Indonesia berada pada indeks 0,001. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang memiliki minat baca yang baik. Berdasarkan data ini, Indonesia menduduki peringkat terendah kedua dalam hal minat baca di dunia (UNESCO, 2012). Selain itu, Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum) pada tahun 2015 melaporkan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu kecakapan utama yang harus dimiliki untuk menghadapi tantangan abad ke-21, selain kompetensi dan karakter

(World Economic Forum, 2015). Rendahnya kemampuan membaca menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dibandingkan negara-negara lain.

Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, terutama di era ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Membaca menjadi jembatan untuk meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan sekolah maupun dunia kerja. Oleh karena itu, kemampuan membaca adalah prasyarat utama bagi setiap individu yang ingin meningkatkan kapasitas diri dalam mencapai tujuan hidupnya (Anderson & Pearson, 1984).

Membaca juga merupakan kunci untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan menambah pengetahuan seseorang. Sebagai salah satu aspek utama dalam literasi, membaca melibatkan proses pengenalan kata oleh mata, penghubungan kata dengan makna, dan pengorganisasian makna menjadi informasi yang utuh. Pemahaman terhadap bacaan tidak mungkin terjadi tanpa adanya pengetahuan awal, seperti konsep-konsep dalam teks, bentuk kata, struktur kalimat, serta ungkapan yang digunakan (Smith, 2004). Dengan demikian, membaca menjadi aktivitas fundamental yang mendukung kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, dengan melibatkan siswa dalam aktivitas nyata yang mendukung pembelajaran. Materi yang disajikan harus disusun secara sistematis dan memperhatikan prinsip-prinsip psikologis agar instruksi yang diberikan lebih efektif. Selain menyenangkan, media juga harus memenuhi kebutuhan individu siswa, mengingat setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa adalah buku berjenjang, yang sangat cocok diterapkan di kelas awal Sekolah Dasar/MI. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pemahaman siswa, baik dalam situasi formal maupun dalam kegiatan mandiri atau berkelompok dengan bimbingan guru. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap materi, membuat mereka lebih tertarik dan fokus selama pembelajaran (Heinich, 1996 dalam Akbar dan Ahsan, 2012: 19; Sanjaya, 2012: 170).

Buku bacaan berjenjang dirancang khusus untuk anak yang berada pada tahap awal dalam mengenal huruf dan membaca. Buku ini memiliki struktur yang bertingkat, di mana kesulitan materi, gambar, dan bahasa meningkat secara bertahap sesuai dengan kemampuan membaca anak (Kusuma, 2022: 21). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman, memperluas kosakata, dan mengembangkan keterampilan berbahasa, melalui kombinasi teks, gambar, dan latihan yang sesuai. Buku ini juga dirancang untuk mengkategorikan kemampuan membaca anak di Indonesia, bukan berdasarkan tingkat sekolah (Kusuma, 2022: 9).

Selain itu, buku berjenjang juga termasuk dalam kategori buku pengayaan yang memuat cerita fiksi bergambar, yang dapat menarik minat baca siswa. Cerita fiksi tersebut sering kali berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan buku ini juga mengandung teks eksplanasi yang dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Buku bacaan berjenjang ini sangat bermanfaat bagi siswa dengan kemampuan membaca yang masih terbatas, karena dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat dengan bantuan teks dan gambar yang menarik (Ardiati, 2022: 15; Gunawan, 2016: 201). Buku ini terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari jenjang A hingga E, yang dirancang sesuai dengan tingkat kesulitan yang meningkat (Cunningham et al., 2005: 8).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat PPL di SD Negeri Kandelu penulis menemukan permasalahan yaitu rendahnya keterampilan membaca siswa kelas V. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, saat guru mengajar siswa keluar masuk, siswa sibuk sendiri, tidak mendengarkan guru mengajar, siswa tidak konsentrasi, dan faktor dari dalam diri anak tersebut. Oleh karena itu penulis ingin menggunakan media buku berjenjang sebagai salah satu cara untuk siswa bisa membaca karena buku berjenjang adalah media yang

menarik perhatian siswa dan menampilkan tulisan disertai gambar sehingga ketika siswa melihat gambar akan membuat siswa menjadi tertarik dan semangat dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi hingga mencapai ketuntasan sesuai kriteria keberhasilan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kandelu yang berjumlah 16 siswa. Penelitian ini menggunakan media buku berjenjang sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca siswa akibat keterbatasan media pembelajaran dan buku bacaan di sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes diagnosis, dan rubrik penilaian keterampilan membaca. Tes diagnosis bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik dengan berbagai rumus, seperti menghitung kecepatan membaca, kelancaran membaca, dan persentase aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku bacaan berjenjang merupakan salah satu media yang efektif untuk menarik minat baca anak. Media ini digunakan melalui metode membaca terbimbing dengan bantuan seorang pendidik. Dalam sebuah kelompok kecil, pendidik memilih dan memperkenalkan buku baru, kemudian membimbing anak dalam membaca dan memahami bahan bacaan. Buku ini, yang dikenal juga sebagai *levelling text*, memuat teks yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca anak. Sebagaimana diketahui, tingkat kemampuan membaca setiap individu berbeda-beda, yang secara umum terdiri dari tingkat dasar, menengah, dan lanjut.

Buku bacaan berjenjang dirancang dengan materi berupa teks dan gambar yang berkembang secara bertahap, dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks, sesuai dengan tingkat tantangan membaca. Berikut adalah jenjang-jenjang dalam buku bacaan berjenjang:

1. Jenjang A (Pembaca Dini). Jenjang ini ditujukan untuk pembaca pemula yang baru pertama kali mengenal buku. Anak memerlukan bimbingan intensif dalam membaca.
2. Jenjang B (Pembaca Awal). Pada jenjang ini, pembaca memerlukan bimbingan atau mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, dan kalimat sederhana.
3. Jenjang C (Pembaca Semenjana). Pembaca pada jenjang ini mampu membaca teks secara lancar dalam bentuk paragraf dalam satu wacana.
4. Jenjang D (Pembaca Tadya). Jenjang ini ditujukan untuk pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah.
5. Jenjang E (Pembaca Mahir). Pada jenjang ini, pembaca mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan serta menyintesis pemikiran secara lebih baik (Kusuma, 2022: 21–30).

Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media buku bacaan berjenjang di kelas V, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa. Sebelum penerapan media ini, siswa menunjukkan minat baca yang rendah dan sering merasa jenuh ketika membaca. Hal ini terjadi karena media yang digunakan kurang menarik, di mana guru cenderung hanya menggunakan buku tema sehingga menimbulkan kebosanan dan rendahnya motivasi membaca.

Dengan diterapkannya buku bacaan berjenjang yang menyajikan teks menarik serta disertai gambar, perhatian siswa menjadi lebih terfokus, dan minat membaca mereka meningkat

secara signifikan. Media ini mampu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan sekaligus menantang, sehingga keterampilan membaca siswa pun berkembang dengan baik.

Pada Siklus I, pertemuan pertama dan kedua, pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian memeriksa kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran. Setelah itu, guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan membuat siswa rileks dan merasa tenang saat menerima materi pelajaran. Namun, pada pertemuan pertama di Siklus I, masih banyak siswa yang menunjukkan keterampilan membaca rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam membaca serta ketidaknyamanan mereka, kemungkinan karena belum terbiasa dengan kehadiran peneliti.

Peningkatan keterampilan membaca cepat siswa diukur berdasarkan hasil dari Siklus I dan Siklus II. Pembahasan hasil tes merujuk pada skor kecepatan membaca yang dicapai siswa. Sebelum pelaksanaan penilaian pada Siklus I, dilakukan kegiatan bimbingan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri Kandelu. Setelah bimbingan tersebut, tes keterampilan membaca cepat dilaksanakan dengan menggunakan buku berjenjang dan tes diagnostik.

Berdasarkan hasil analisis, keterampilan membaca cepat siswa pada awalnya masih rendah. Hal ini terlihat dari kategori membaca yang terbagi menjadi: cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat. Pada hasil bimbingan awal, terdapat beberapa siswa dengan kategori membaca lambat. Hasil tes pada Siklus I menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat: 3 siswa dengan kategori membaca cepat, 6 siswa dengan kategori sedang, 2 siswa dengan kategori lambat, dan 2 siswa dengan kategori sangat lambat. Belum tuntasnya keterampilan membaca pada 13 siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Siswa kurang fokus saat membaca buku berjenjang.
2. Siswa lebih fokus pada gambar di buku daripada membaca teks.
3. Siswa sering keluar masuk kelas.
4. Siswa kesulitan menjawab pertanyaan dari guru terkait isi buku berjenjang.

KESIMPULAN

Penerapan media buku berjenjang dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada Siklus I, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memahami cara penggunaan media buku berjenjang, sehingga hasil keterampilan membaca belum mencapai indikator keberhasilan. Namun, melalui perbaikan pada Siklus II, seperti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum lancar membaca, membimbing penggunaan tanda baca, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan membaca siswa.

Hasil akhir menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal dari 13,33% pada Siklus I menjadi 86% pada Siklus II, yang melampaui target keberhasilan sebesar 75%. Selain itu, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam membaca berkat kombinasi teks dan gambar dalam buku berjenjang, yang membuat mereka semakin tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Dengan demikian, media buku berjenjang dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menumbuhkan minat membaca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca mereka secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension. In P. D. Pearson (Ed.), *Handbook of Reading Research* (pp. 255-291). New York: Longman.

- Smith, F. (2004). *Understanding Reading: A Psycholinguistic Analysis of Reading and Learning to Read*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2012). *Youth and Skills: Putting Education to Work*. EFA Global Monitoring Report. Retrieved from <https://unesdoc.unesco.org/>
- World Economic Forum. (2015). *New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology*. Retrieved from <https://www.weforum.org/>
- Ardiati, S. C. (2022). "Penggunaan bahan ajar buku bacaan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN Jenggong 02 Lumajang". Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cunningham. (2005). "Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia" . Reading Reseach : Kemendikbud.
- Gunawan. (2016). "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Buku Bacaan Berjenjang pada Siswa Sekolah Dasar di kabupaten Bulukumba". *Penisi Jurnal Of Education*, 4(2), 201-223.
- Heinich, Et Al. (1996). *Pembaruan Pembelajaran* . Modul, 1-75.
- Kusuma, N. (2022). "Penerapan media buku berjenjang untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III Min Aceh Tenggara". Skripsi. Aceh: Unversitas Islam Negeri AR-Raniry.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003
- Sanjaya. (2024). "Peningkatan keterampilan Membaca permulaan melalui penggunaan media Buku Bacaan Berjenjang pada siswa Sekolah dasar di kabupaten Bulukumba". *Jurnal Of Education*, 4(2), 201-223.
- Suluh, Lede dan Bitu (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Seminar Pembelajaran Aktif*. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3)